

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Minat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang tinggi pada suatu gairah ataupun keinginan. Minat juga bisa dikatakan sebagai situasi atau kondisi dimana seseorang memiliki rasa suka atau senang untuk mempelajari atau mengetahui terhadap hal-hal semacam kegiatan, benda atau lainnya. Sedangkan belajar yaitu proses awal dari tidak tahu menjadi tahu atau yang tadinya tidak bisa menjadi bisa. Secara lebih rinci penjelasan minat yaitu sebagai berikut:

Menurut Slameto (dalam Siagian 2015, hlm. 125) “minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.”

Susanto (2020, hlm. 57) juga menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba - tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa, minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Yanti, Trisoni, dan Fajar (2019, hlm. 5) menyatakan bahwa adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diamati.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dari setelah lahir. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya, walaupun minat terhadap suatu hal bukan merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas tentang definisi minat, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan diri seseorang atau ketertarikan kepada sesuatu yang menimbulkan rasa senang. Hal tersebut nantinya akan menimbulkan kepuasan. Biasanya orang akan berminat melakukan sesuatu apabila ia memiliki keahlian dan bisa melakukan dalam bidang yang digeluti. Ketika orang mahir maka seseorang tersebut akan senang dan terus melakukan hal tersebut.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor minat mempunyai peranan penting, minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, maupun benda, dan persoalan yang berkenaan dengan dirinya timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya pada objek yang diamati.

Menurut Hartono dalam (Putri, Husen, dan Nurhasanah 2021, hlm.8) minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- a. Faktor dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam orang itu sendiri. Seseorang senang melakukan perbuatan itu demi kesenangan itu tersendiri. Seperti rasa senang, mempunyai perhatian lebih, dan Aktivitas.
- b. Faktor dari luar (*ekstrinsik*) yaitu bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan atau paksaan dari luar. Orang melakukan kegiatan itu karena ia didorong atau dipaksa dari luar. Seperti: lingkungan, orang tua, guru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (*intrinsik*) yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas. Kemudian faktor dari luar (*eksterinsik*) yang meliputi peranan guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti faktor minat

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas XI SMK BBM Indramayu.

Dalam hal ini faktor yang menjadi indikator minat siswa terhadap kegiatan pelajaran PJOK yaitu :

1. Faktor dari dalam (*Intrinsik*)

a. Perhatian

Perhatian menurut Sumadi Suryabrata dalam (Failasuf dan Tanumihardja 2013, hlm.4) yang berdasar pada pendapat ahli psikologis dapat didefinisikan dalam dua arti yaitu “perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.”

b. Perasaan senang

Rasa senang siswa mengikuti suatu pembelajaran juga mempengaruhi minat siswa. Apabila siswa tidak suka dalam mengikuti suatu pembelajaran maka minat untuk mengikuti pembelajaran rendah dibandingkan dengan siswa yang senang yang mengikuti suatu pembelajaran tersebut. Menurut Sumadi Suryobroto dalam (Failasuf dan Tanumihardja 2013, hlm.4) “Perasaan senang diidentifikasi sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala menganal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.”

c. Aktivitas

Menurut Singgeh D. Gunarsa (dalam Cahyono 2017, hlm. 15) “Aktivitas adalah gerakan-gerakan yang timbul menyertai adanya kebutuhan”. Selanjutnya menurut Sumadi Suryabrata (dalam Cahyono 2017, hlm. 15) “Aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan – perasaannya dalam tindakan yang spontan.”

2. Faktor dari luar(*Ekstrinsik*)

a. Peran Guru

Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seperti metode mengajar, hubungan antara siswa dan kecakapan dalam mengajar berperan penting dalam menumbuhkan minat siswa. Menurut Sukadayanto dalam (Wahyudi Hadiyanto dan Pendidikan 2019, hlm.146) “pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan professional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relative singkat.”

b. Fasilitas

Ketersediaan dan tidak fasilitas atau sarana prasarana akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan. Fasilitas olahraga menurut Irawan (2017, hlm.92) “sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga.”

c. Keluarga

Keluarga merupakan fondasi awal akan seperti apa pribadi anak terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak. Meskipun anak sudah masuk sekolah, namun harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan memberikan suasana yang sejuk dan menyenangkan ketika anak belajar di rumah.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Sifat-sifat orang tua, ketegangan keluarga, pengelolaan keluarga, demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktifitas belajar anak.

d. Lingkungan

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam (Aini dan Taman 2012, hlm.54) “lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan.”

2.1.3 Ciri-ciri Minat

Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Prasetyo 2016, hlm.12) menyebut ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat spontan maupun terpola, sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia, semakin tua usia semakin minat menjaga kesehatan tubuh.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat belajar. Misalnya, penyampaian guru yang menarik dalam pembelajaran, akan membuat siswa lebih berminat untuk mempelajarinya.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya. Misalnya, semakin sering anak itu diberikan kesempatan belajar lebih banyak, akan membuatnya semakin berminat ingin mencoba terus.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Misalnya, usia yang semakin tua tidak mungkin untuk dipaksakan melakukan olahraga berat seperti olahraga tinju.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur. Misalnya, budaya belajar silat yang merupakan asli dari Negara sendiri semakin tidak diminati dengan adanya olahraga bela diri yang dari luar negeri.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya. Contohnya, seseorang mempunyai pemain idola dalam sebuah cabang olahraga sedang bertanding dan melihatnya secara langsung, akan membuat seseorang tersebut berminat ingin menjadi seperti idolanya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya. Contohnya, seorang pemain sepak bola yang senang dengan gelar top score, pasti akan memiliki hasrat untuk mencetak goal sebanyak mungkin demi memiliki gelar tersebut.

2.1.4 Unsur-Unsur Minat Belajar

Menurut (Sciences, 2016, hlm. 3) menjabarkan unsur unsur minat sebagai berikut:

- 1) Unsur kognisi (menenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- 2) Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
- 3) Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Sudarsana (2014, hlm. 8) seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur, antara lain sebagai berikut:

- a. Perhatian Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi, seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti, perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.
- b. Kesenangan Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.
- c. Kemauan Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

2.1.5 Bentuk-Bentuk Minat

Menurut Buchori (dalam Sutriadi 2019, hlm.4) Minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Minat Primitif
Minat Primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan dan minum, bebas, bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- b. Minat Kultural
Minat kultural atau bisa disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar, Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari minat primitif.

Menurut Sutriadi (2019, hlm. 1) Berdasarkan arahnya minat minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain yaitu :

- a. Minat *Instrinsik* adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau

minat asli, Misalnya seseorang belajar memang pada ilmu pengetahuannya karena ia senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.

- b. Minat *Ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang

Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat macam terdiri atas :

- a. *Expressed Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas dengan perasaan senang.
- b. *Manifest Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subjek.
- c. *Tested Interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban test objektif yang diberikan.
- d. *Inventoried Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat yang sudah distandarisasikan.

2.1.6 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Yang apabila diartikan Menurut Fakhrurrazi (2018, hlm. 86) menjadi Suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Belajar sebagai suatu upaya untuk menguasai sesuatu yang baru.

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu proses kegiatan untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diselenggarakan oleh guru juga disebut dengan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, dan interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik, dan media kaca dan televisi serta radio. Dalam definisi menurut Ali Hamzah (2014, hlm. 42) pembelajaran dikatakan sebagai upaya yang diberikan untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Suatu pembelajaran tidak hanya stimulus awal saja, tetapi merupakan kumpulan berbagai jenis stimulus eksternal dan internal yang menimbulkan aktivitas dan memengaruhi sejumlah proses belajar yang berbeda. Sistem pembelajaran merupakan pengelolaan sumber dan prosedur yang dapat meningkatkan belajar siswa.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Proses pendidikan harus ditata dengan baik, supaya peserta didik bisa belajar dengan baik dalam proses pembelajaran, sebab proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar peserta didik. Pembelajaran dilakukan karena adanya interaksi antara individu dengan yang lain. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Sisdiknas, 2003, hlm. 2). Proses pembelajaran akan terjadi apabila peserta didik dan guru melakukan interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.7 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut KBBI adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistik*, baik kualitas fisik, mental, serta emosionalnya. Selain itu pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan yang bersifat mendidik. Oleh karena itu pendidikan jasmani memiliki peran penting terhadap peningkatan kualitas hidup peserta didik. Menurut Aspin, Haetami, & Supriatna (2019, hlm. 2) Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani seorang siswa, dapat mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, serta kecerdasan emosi.

Herdiyana dan Prakoso (2016, hlm. 77) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pengertian pendidikan jasmani dalam (Kurikulum dan Depdiknas 2002, hlm. 1) merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa, berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga, yang

direncanakan secara sistematis dan untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif, afektif, emosional dan psikomotor.

Dari berbagai definisi di atas terdapat beberapa kesamaan pengertian, yaitu pendidikan jasmani dilaksanakan melalui aktivitas gerak atau fisik, secara sistematis serta mengembangkan aspek kognitif, afektif, emosional dan psikomotor.

Amaludin (2013, hlm. 22) Pendidikan jasmani (*physical education*) dapat dikatakan sebagai proses sosialisasi melalui gerak, bermain dan olahraga. Dalam melakukan proses pembelajaran penjas harus dilakukan dengan berencana dan teratur untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan pendidikan jasmani merupakan aspirasi masyarakat yang dikaitkan dengan harapan tentang individu warga masyarakat pada masa yang akan datang. Secara spesifik tujuan pendidikan jasmani adalah meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral spiritual.

Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual. Disamping itu proses pendidikan itu penting untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap positif baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga peserta didik mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri.

Ruang lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Permainan dan Olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor dan non-lokomotor serta manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas Pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas Senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas Ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.

5. Aktivitas Air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan Luar Kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
7. Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk kedalam semua aspek.

2.1.8 Tujuan Pendidikan Jasmani

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 pasal 6 ayat 1 menegaskan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SMA/SMK atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.

Secara garis besar tujuan pendidikan jasmani terdiri dari 4 ranah menurut Sukintaka (dalam Jayul dan Irwanto 2020, hlm. 196) yaitu: (1) jasmani, (2) Psikomotor, (3) afektif, (4) kognitif. Keempat ranah ini merupakan tujuan, sementara disisi lain dipandang pendidikan jasmani itu merupakan bagian dari pendidikan, dan tujuan pendidikan ini merupakan tujuan akhir, jadi pendidikan jasmani itu merupakan pelengkap atau penguat tujuan pendidikan.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengenai Minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas XI SMK BBM Indramayu. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Penny Puspayanti “Minat Siswa Kelas IV Dan V Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD

Negeri 1 Godean Yogyakarta” Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (3 siswa), “rendah” sebesar 16,67% (7 siswa), “sedang” sebesar 42,86% (18 siswa), “tinggi” sebesar 26,19% (11 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 7,14% (3 siswa).

Kemudian penelitian yang relevan selanjutnya yaitu dari Hasil penelitian dari MUH. TAUHID pada tahun 2020 di SMKN 6 Makassar dari total sampel yang berjumlah 44 siswa, menunjukkan bahwa minat siswa terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani pada kelas X SMKN 6 Makassar dalam kategori “sangat tinggi” sebesar 6,82 % (3 siswa), kategori “tinggi” sebesar 20,45 % (9 siswa), kategori “sedang” sebanyak 36,36% (16 siswa), kategori “rendah” sebanyak 31,82% (14 siswa), kategori “sangat rendah” sebanyak 4,55% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 131,57, maka dapat disimpulkan minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada siswa kelas X SMKN 6 Makassar berada pada kategori “sedang” dengan 36,36 %.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018, hlm.283) “kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”

Menurut Slameto (dalam Siagian 2015, hlm.180) menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih baik suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau suatu keterpaksaan.” Minat merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan berolahraga. Apabila dikaitkan dengan aktivitas siswa-siswi akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan kajian teori minat adalah dorongan atau keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam seperti: (internal) perhatian, rasa senang, aktivitas dan (eksternal) faktor dari luar seperti peranan guru, orang tua dan fasilitas. Faktor-

faktor tersebut akan digunakan meneliti minat siswa terhadap siswa pembelajaran pendidikan jasmani. Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani bersangkutan dengan dengan dirinya maka akan mempengaruhi dan membentuk dirinya serta kesadarannya. Artinya, dapat dikatakan bahwa minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dapat menggambarkan tingkah laku seorang siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Tingkah laku tersebut berupa perhatian siswa terhadap pembelajaran, adanya aktivitas siswa dan perasaan senang siswa terhadap pembelajaran, adanya aktivitas siswa dan peran guru dan fasilitas juga sangat mempengaruhi besarnya minat siswa terhadap suatu pembelajaran pendidikan jasmani. Semakin baik peranan guru dalam mengajar dan sarana prasarana yang memadai maka siswa akan semakin berminat.

Minat siswa terhadap pembelajaran penjas di SMK BBM Indramayu dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor *intrinsic* adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, yang meliputi aspek perhatian, terkait dan aktifitas. Faktor *ekstrinsik* yaitu yang terdapat diluar pribadi manusia, yang meliputi keadaan sekolah, lingkungan dan fasilitas. Minat siswa terhadap pembelajaran PJOK di sekolah dapat berwujud besar dan rendah. Munculnya kemungkinan minat siswa yang rendah harus diantisipasi guru penjas dengan kompetensi diri dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Kemampuan guru untuk menimbulkan perasaan senang pada diri siswa terhadap pembelajaran PJOK diharapkan mampu dapat menimbulkan minat yang tinggi. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang manfaat yang diperoleh dari berolahraga, sehingga akan menimbulkan rasa membutuhkan dan minat yang tinggi terhadap pembelajaran penjas.

Hubungannya dengan minat pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BBM Indramayu adalah bila siswa mempunyai minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, siswa tersebut akan memiliki rasa tertarik dan berinisiatif untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dan senang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan akan memberikan perhatian yang lebih untuk mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran yang dilakukan serta berusaha untuk terlibat atau adanya aktivitas siswa terhadap pembelajaran

pendidikan jasmani tersebut. Untuk mengetahui minat siswa tersebut maka dapat dianalisis dari faktor-faktor tersebut dengan menyusun sebuah instrumen dalam bentuk sebuah angket. Angket tersebut berisi butir-butir pertanyaan yang dapat mengungkap perhatian, perasaan senang, aktivitas, peranan guru, dan fasilitas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Menjawab pertanyaan tersebut maka dapat diketahui minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian diperlukan hipotesis karena dibutuhkan jawaban sementara untuk penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2018, hlm.63) Mengemukakan bahwa “Hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak merumuskan hipotesis.”

Berdasarkan anggapan diatas mengenai pengertian dari hipotesis dan kerangka berfikir maka penulis mengajukan sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan minat peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kelas XI SMK BBM Indramayu.

H_a = Terdapat perbedaan antara minat peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kelas XI SMK BBM Indramayu”.